



DIY Pecah Rekor

JOGJA—Penambahan kasus positif Covid-19 di DIY kembali mencatat rekor tertinggi. Semua pihak dituntut untuk waspada dan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan.

Lupus Subarkah & Jumali
redaksi@harianjogja.com

Setelah ada 16 kasus positif Covid-19, pada Minggu (19/7), Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan sebanyak 28 penambahan kasus pada Selasa (21/7). Penambahan kasus dalam sehari ini menjadi yang terbanyak sejak pertama kali kasus positif ditemukan di DIY pada Maret lalu.

Penambahan kasus terbanyak ini didominasi dari Kabupaten Bantul, sebanyak 23 kasus dan Kabupaten Sleman lima kasus. Di Bantul, kecamatan Banguntapan dan Sewon menyumbang penambahan pasien positif terbanyak.

Juru Bicara Pemerintah Daerah DIY untuk Penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih, menuturkan penambahan meliputi Kasus 443, laki-laki, 12; Kasus 444, laki-laki, 47; Kasus 445, laki-laki, 71; Kasus 446, laki-laki, satu tahun; Kasus 447, laki-laki, 52; Kasus 448, perempuan, 52; Kasus 449, perempuan, 9; Kasus 450, perempuan, 19; Kasus 451, laki-laki, 57; Kasus 452, laki-laki, 74; Kasus 460, perempuan, 23; dan Kasus 469, laki-laki, tiga tahun, kesemuanya warga Banguntapan Bantul.

► Penambahan kasus terbanyak didominasi dari Bantul sebanyak 23 kasus.

► Sebanyak 17 warga Sewon yang sempat kontak dengan dokter positif di Puskesmas Sewon II diisolasi mandiri.

► Halaman 10

DIY Pecah...

Di Kecamatan Sewon, Bantul, terdapat tambahan tujuh pasien positif yakni Kasus 453, laki-laki, 28; Kasus 454, laki-laki, 22; Kasus 455, perempuan, 45; Kasus 456, laki-laki, 47; Kasus 457, laki-laki, 26; Kasus 458, laki-laki, 43; Kasus 459, perempuan, 23; Kasus 461, perempuan, 34; dan Kasus 462, laki-laki, 35. Selain itu, warga Bantul lainnya yang berstatus positif adalah Kasus 463, laki-laki, 44, warga Jetis, Bantul; dan Kasus 464, laki-laki, 32, warga Imogiri, Bantul.

Sedangkan kasus positif di Sleman yakni Kasus 442, perempuan, 40, warga Seyegan; Kasus 465, perempuan, 48, warga Gamping; Kasus 466, perempuan, 23, warga Depok; Kasus 467, laki-laki, 51, warga Moyudan; dan Kasus 468, laki-laki, 33, warga Godean.

"Kasus 442 merupakan hasil *screening* karyawan Dinas Kesehatan Bantul. Kasus 443-445 dan Kasus 446-448, dan Kasus 469 hasil *tracing* kontak Kasus 394 [laki-laki, 27, Banguntapan, Bantul]. Kasus 449-452 hasil *tracing* kontak Kasus 393 [perempuan, 42, Sanden, Bantul]. Kasus 453-457 dan 460-462 hasil *screening* PPDP [Petugas Pemutakhiran Data Pemilihan] Bantul. Kasus 458-459 dan 463-466 *screening* karyawan Dinas Kesehatan Bantul. Kasus 467 dari Aceh, dan Kasus 468 dari Jakarta," ujarnya.

Laporan ini berdasarkan hasil pemeriksaan pada 353 sampel dari 229 orang. Kasus 468 dilaporkan meninggal dengan penyakit komorbid jantung. Sedangkan Kasus 429 oleh *Public Health Emergency - Operation Center* (PHEOC) dipindahkan ke daerah asalnya, Kalimantan Selatan.

Sebanyak tiga kasus dinyatakan sembuh yakni Kasus 298, perempuan, 23, warga Banguntapan, Bantul; Kasus 264, laki-laki, 36, warga

Banguntapan, Bantul dan Kasus 346, perempuan, 30, warga Gamping, Sleman. Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 465 kasus, dengan 330 kasus sembuh dan 13 kasus meninggal.

Berty mengungkapkan meningkatnya penemuan kasus positif ini salah satu faktornya adalah meningkatnya jumlah pemeriksaan, di samping penelusuran kasus dan pelaku perjalanan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan puskesmas di kabupaten dan kota yang ada di DIY.

Saat ini, puskesmas sudah bisa mengambil spesimen sendiri dan langsung mengirimkannya ke laboratorium untuk diperiksa. "Seluruh puskesmas di DIY telah dilatih. Masing-masing puskesmas minimal satu tenaga kesehatan," ujarnya.

Sebelumnya, epidemiolog UGM, Riris Andono Ahmad, mengatakan penularan Covid-19 di DIY saat ini cenderung kembali pada awal pandemi Covid. Artinya, kata dia, kasus mulai didominasi lagi kasus impor atau bawaan luar. "Justru saat ini kita perlu waspada berusaha menemukan kasusnya. Kalau tidak menemukan bisa meledak lagi transmisi lokal," kata Andono, Kamis (16/7) malam.

Andono mengatakan penanganan Covid saat ini harus lebih sigap dibanding penanganan saat awal pandemi melanda. Sebab saat ini siklus itu akan kembali terulang. "Kalau penanganannya sama saja saat awal pandemi dulu bisa terjadi kenaikan [kasus] lagi," ujar dia. Ia meminta masyarakat untuk tetap waspada dan disiplin menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Isolasi Mandiri

Camat Sewon, Bantul, Danang

Irwanto, mengatakan tambahan delapan pasien positif di wilayahnya tersebut adalah empat warga Bangunharjo, dan empat warga Panggungharjo.

"Hasil uji usap tadi pagi [kemarin], ada tambahan delapan pasien positif. Kedelapan pasien tersebut, adalah mantan PPDP [Petugas Pemutakhiran Data Pemilihan]. Saat ini kami mulai *tracing* ke dua desa tersebut," kata Danang Irwanto, Selasa.

Terkait dengan delapan PPDP, Danang mengaku masih mendalami apakah ada kontak dengan warga lain di wilayahnya. Sebab, ada informasi beberapa PPDP tersebut sempat berinteraksi sebelum reaktif saat dites cepat dan dinyatakan positif Covid-19 sesuai uji usap.

"Mereka memang sudah diganti oleh KPU. Tetapi kami harus tetap melakukan *tracing*, sebab ada kemungkinan mereka kontak dengan warga lainnya," ujar Danang.

Sementara mengenai kelanjutan *tracing* terhadap dokter dan tenaga kesehatan (nakes) di Puskesmas Sewon II, Danang menyatakan saat ini sudah ada tambahan 23 orang yang dilakukan penelusuran. Kedua puluh tiga orang yang kontak erat dengan keduanya pun telah dilakukan uji usap. "Untuk kontak dengan lainnya, kami masih terus melakukan *tracing*," ucapnya.

Kepala Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yuni Ardi Wibowo mengatakan saat ini 17 orang yang sempat kontak dengan dokter positif di Puskesmas Sewon II sedang isolasi mandiri. "Ini dilakukan sembari menunggu hasil uji usap. Untuk dokternya sendiri setelah kami hanya bertugas di Puskesmas Sewon II. Ia kemungkinan terpapar karena melayani pasien yang tidak jujur tentang riwayat sakit dan perjalanan," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005